

MODUL PELAKSANAAN

MODELING PARTISIPAN TEMAN SEBAYA PADA REMAJA RETARDASI MENTAL RINGAN DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HARGA DIRI



**Endri Eka Yamti
Hendy Muagiri Margono
Hanik Endang Nihayati**

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2018**

**Modul: Modeling Partisipan Teman Sebaya Pada Remaja Retardasi
Mental Ringan Dalam Peningkatan Keterampilan Sosial Dan
Harga Diri**

Editor:

**Prof. Hendy Muagiri Margono, dr., Sp. KJ (K)
Dr. Hanik Endang Nihayati, S.Kep., Ns. M. Kep**

Penulis:

Endri Eka Yamti

Kontributor:

**Dr. Ah. Yusuf., S. Kp., M. Kes
Dr. Mundakir., S. Kep., Ns. M. Kep
Dr. Hari Basuki Notobroto., dr., M. Kes**

ISBN:

Hak Cipta @2018, Pada Penerbit

Hak Publikasi Pada Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Dilarang menerbitkan atau menyebarkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, baik secara elektronok maupun mekasis, termasuk memfotokopi, merekam, atau sistem penyimpanan dan pengambilan informasi, tanpa seijin tertulis dari penerbit.

Penerbit

Fakultas keperawatan universitas airlangga
Kampus C Unair Jl Mulyorejo Surabaya 60115
Telp (031) 5913 754, 5913257, 5913756, 5913752
Fax (031) 5913257, 5913752
Email: dekan@fkip.unair.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga modul pelaksanaan modeling partisipant dengan teman sebaya pada remaja retardasi mental ringan dapat diselesaikan dengan baik. Modul pelaksanaan ini disusun dengan maksud agar dapat menjadi acuan bagi peneliti, guru, dan praktisi keperawatan dalam memberikan terapi atau pembelajaran terhadap seseorang yang berkebutuhan khusus untuk meningkatkan ketrampilan sosial dan harga diri mereka, terutama mereka dengan retardasi mental.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing, dan dewan penguji atas arahan dan masukannya demi sempurnanya penulisan modul pelaksanaan ini. Besar harapan saya bahwa modul pelaksanaan ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak terutama guru, serta praktisi keperawatan dalam memberikan pelayanan kepada seseorang dengan kebutuhan khusus.

Surabaya, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Tujuan	7
1.3 Manfaat	7
BAB 2 MODELING PARTISIPAN	8
2.1 Pengertian	8
2.2 Tujuan Modeling partisipan.....	9
2.3 Prinsip Modeling partisipan.....	9
2.4 Komponen Modeling partisipan	10
2.5 Panduan Modeling partisipan	10
BAB 3 PELAKSANAAN MODELING PARTISIPAN.....	11
3.1 Pelaksanaan Sesi 1	15
3.2 Pelaksanaan Sesi 2.....	21
3.3 Pelaksanaan Sesi 3.....	27
3.4 Pelaksanaan Sesi 4.....	32
3.5 Pelaksanaan Sesi 5.....	38
BAB 4 PENUTUP	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Retardasi Mental (RM) atau disebut juga dengan tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata, yang ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan berinteraksi sosial (Smart, 2010). Anak dan remaja dengan RM mengalami kesulitan dalam pengembangan ketrampilan sosial dan semua kompetensi sosial (Foley, *et al*, 2016).

Ketrampilan sosial penting untuk mengembangkan hubungan, mengatasi, menyelesaikan konflik, dan mendorong kemandirian, sebaliknya kurang ketrampilan sosial dapat mengakibatkan hubungan sosial yang tidak sehat, ketidakmampuan mengatasi konflik interpersonal, dan memunculkan isolasi sosial (Smith, 2010).

Masalah pada anak retardasi mental semakin kompleks ketika mereka beranjak remaja. Usia remaja merupakan masa transisi perkembangan yang paling menentukan dari seorang anak menjadi dewasa dan dianggap masa penuh gejolak karena terjadi berbagai perubahan pada fisik, psikologis dan sosial. Remaja mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya, yang seluruh aspek perkembangannya bertujuan untuk pembentukan identitas diri (Ericson, dalam Wheeler, 2008).

Konsekuensi paling penting pada anak dengan Retardasi mental adalah perkembangan intelegensi yang kurang yang mengakibatkan anak RM ketika beranjak remaja cenderung memiliki masalah emosiaonal seperti merasa rendah diri, malu dan minder, sehingga remaja dengan RM kurang memiliki tingkat percaya diri terutama ketika berada di lingkungan sosial.

Masalah dalam melakukan hubungan dengan orang lain yang disebabkan karena beberapa kekurangan yang ada pada anak RM diperlukan pembelajaran secara khusus guna meningkatkan masalah tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diberikan adalah dengan modeling partisipan.

strategi modeling partisipan merupakan suatu proses belajar mengajar mengamati tingkah laku individu atau kelompok melalui kegiatan demonstrasi dengan ketentuan adanya seseorang sebagai model, adanya pihak pengamat yang mengamati tingkah laku untuk menghasilkan tingkah laku baru yang diinginkan. Melalui modeling partisipan memungkinkan seseorang mencapai pengalaman realitas yang cepat, dan memberikan perbaikan pada perubahan tingkah laku (Bandura, 1975).

Berdasarkan uraian di atas, modeling partisipan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan fungsi ketrampilan sosial, dan meningkatkan harga diri pada remaja retardasi mental.

1.2 Tujuan

Modul ini disusun sebagai panduan atau pedoman yang mempermudah terapis dan perawat ataupun guru dalam memberikan psikoterapi dan pembelajaran khususnya pada remaja Retardasi Mental dengan masalah penurunan ketrampilan sosial dan harga diri.

1.3 Manfaat

Modul ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait dan terlibat dalam pembinaan kesehatan jiwa terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

1.3.1 Bagi remaja Retardasi Mental

Dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan ketrampilan sosial dan meningkatkan harga dirinya.

1.3.2 Bagi Sekolah Luar Biasa

Dapat dijadikan program bimbingan konseling untuk meningkatkan ketrampilan sosial dan harga diri siswa.

1.3.3 Bagi perawat

Dapat menerapkan perannya sebagai pelaksana dan meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa remaja di Sekolah Luar Biasa.

BAB 2

MODELING PARTISIPAN

2.1 Pengertian

Modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Modeling merupakan teknik psikoterapi yang digunakan untuk merubah perilaku baru pada klien dengan memberikan demonstrasi pola perilaku yang diinginkan dan kemudian memberi kesempatan untuk meniru (Van Hout and Emmelkamp, 2002). Modeling adalah suatu strategi yang digunakan untuk membentuk perilaku baru, meningkatkan ketrampilan atau meminimalkan perilaku yang dihindari (Laraia, 2009).

Modeling partisipan merupakan suatu proses belajar mengamati tingkah laku seseorang atau kelompok untuk menghasilkan tingkah laku baru dengan ketentuan adanya pihak sebagai model, pengamat, ada tingkah laku yang diamati untuk menghasilkan tingkah laku baru yang diinginkan. Penggunaan strategi modeling partisipan ini dimaksudkan agar siswa dapat mengubah perubahan tingkah laku mereka sendiri, serta mampu meningkatkan ketrampilan sosial siswa dengan cara mengamati tingkah laku seseorang melalui bantuan teman sebaya.

2.2 Tujuan

Merubah perilaku lama siswa dengan memberikan role model dari seorang modeling (teman sebaya) sehingga menghasilkan perilaku baru dalam peningkatan keterampilan sosial, yaitu dengan tujuan:

1. Siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi
2. Siswa memiliki kemampuan komunikasi dalam menjalin persahabatan di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial
3. Siswa mampu aktif bekerjasama di dalam kelompok
4. Siswa mampu melakukan komunikasi dalam kontrol diri saat berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial

2.3 Prinsip Modeling

1. Siswa melihat dan mengobservasi contoh perilaku yang dimodelkan oleh teman sebaya, kemudian meniru perilaku yang dicontohkan.
2. Terapis dan siswa menampilkan perilaku bersama-sama sebelum ditampilkan oleh siswa secara mandiri
3. Terapis menjaga tingkat kepercayaan/ kredibilitas didepan siswa
4. Modeling mengubah tingkah laku lama disamping mempelajari tingkah laku baru,
5. Tingkah laku model yang diterima secara sosial dapat memperkuat respon yang sudah dimiliki pengamat.

2.4 Komponen Modeling

Empat proses komponen modeling (Bandura, 1977)

1. *Attentional Processes* (perhatian)
2. *Retention Processes* (mengingat)
3. *Motor Reproduction Processes* (reproduksi gerak)
4. *Motivational processes*

2.5 Panduan modeling partisipan

Langkah-langkah modeling partisipan berdasarkan komponen dasar dari proses modeling adalah:

1. Rasional treatment

Terapis menjelaskan manfaat dan tujuan modeling partisipan terhadap peningkatan keterampilan sosial, dalam prosedur ini ada tiga hal utama yang harus siswa lakukan dengan bantuan terapis, yaitu :

- a. Siswa akan diperlihatkan model dari teman sebayanya yang mendemonstrasikan perilaku baru yang akan ditiru.
- b. Siswa mempraktekkan perilaku tersebut dengan bantuan terapis
- c. Terapis akan membantu siswa untuk melakukan kemampuan tersebut, ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Diharapkan memungkinkan siswa memperoleh keberhasilan. Jenis praktek ini akan membantu siswa menampilkan apa yang dirasa sulit dilakukan.

2. Modeling

Komponen modeling dari modeling partisipan terdiri dari lima bagian :

a. Perilaku sasaran

Mengatur langkah-langkah ketrampilan sosial siswa (kemampuan komunikasi, komunikasi dalam menjalin persahabatan, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, dan komunikasi dalam kontrol diri)

b. Mengatur sub skill atau task dalam hirarkhi

Suatu hirarkhi dimulai dari situasi yang paling sedikit ancamannya atau situasi yang paling tidak menakutkan, kemudian diskusi kemampuan atau situasi yang lebih kompleks dan yang lebih besar ancamannya. Pada tahap ini mengatur langkah-langkah didalam peningkatan ketrampilan sosial yang ingin di capai, yaitu dalam kemampuan komunikasi, menjalin persahabatan, kerjasama dalam kelompok, kemampuan komunikasi dalam kontrol diri.

c. Memilih model

Sebelum melaksanakan komponen modeling, perlu dilakukan seleksi terhadap model yang tepat. Pada tahap pemilihan model disini ditentukan oleh guru yang mengetahui karakter dari siswa, yang memiliki ketrampilan sosial yang baik dan harga diri positif, serta interaktif, sehingga model dapat mempraktikan perilaku sesuai dengan yang harapan terapis.

d. Instruksi sebelumnya bagi siswa

Sebelum demonstrasi model, untuk menarik perhatian siswa pada model, terapis harus memberi instruksi kepada siswa tentang apa yang akan dimodelkan. Siswa disuruh memperhatikan dan dimintai tanggapan-tanggapan tertentu tanpa mengalami akibat yang merugikan.

e. Demonstrasi model

Seorang model mendemonstrasikan satu bagian kemampuan sekaligus. Seringkali diperlukan demonstrasi yang diulang atas tanggapan yang sama.

3. Partisipan Terbimbing

Partisipan terbimbing atau penampilan adalah salah satu komponen pembelajaran yang paling penting untuk mengatasi situasi yang menakutkan, dan untuk memperoleh perilaku yang baru. Partisipasi ini ditujukan untuk “Peningkatan kemampuan baru dan keyakinan, daripada membuka kekurangan” (Bandura,1977). Partisipasi terbimbing terdiri atas lima langkah sebagai berikut :

a. Praktek siswa

Setelah model mendemonstrasikan aktivitas atau ketrampilan bersosialisasi, siswa diminta melakukan apa yang dimodelkan. Terapis meminta siswa menampilkan setiap aktivitas atau perilaku dalam hirarkhi. Siswa menampilkan setiap aktivitas atau perilaku, mulai dengan langkah pertama dalam hirarkhi, sampai dia dapat melakukan dengan penuh terampil dan percaya diri.

b. Umpan Balik

Sebelum siswa mempraktekkan, terapis memberikan umpan balik verbal kepada siswa tentang penampilannya. Ada 2 bagian umpan balik : (a) menyanjung atau meneguhkan praktek yang berhasil, (b) usulan memperbaiki atau mengubah kesalahan.

c. Penggunaan Bantuan Induksi

Bantuan induksi merupakan bantuan yang mendukung (suportif) yang diatur oleh terapis untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan ketika pelaksanaan terapi berlangsung

d. Penghilangan Bantuan Induksi

Bantuan induksi dapat ditarik secara bertahap. Misalnya terhadap siswa yang kurang berani untuk mempraktikannya, penggunaan empat bantuan induksi secara bertahap berkurang ketiga, kedua, dan satu.

e. Praktek siswa yang diarahkan Pada diri

Dalam hal ini, siswa harus mampu melakukan aktivitas atau ketrampilan yang diharapkan tanpa bantuan atau pertolongan induksi. Masa praktek siswa yang diarahkan pada diri, memperkuat perubahan-perubahan dalam kepercayaan dan evaluasi diri dari siswa dan bisa mengarah ke perbaikan fungsi perilaku.

Tingkat tertinggi belajar dari pengamatan diperoleh dengan cara mengorganisasikan sejak awal dan mengulangi perilaku secara simbolik kemudian melakukannya. Proses mengingat akan lebih

baik dengan cara mengkodekan perilaku yang ditiru kedalam kata-kata, tanda atau gambar dari pada hanya observasi sederhana (hanya melihat saja).

4. Pengalaman sukses atau penguatan

Komponen terakhir dari prosedur modeling partisipan adalah pengalaman-pengalaman keberhasilan (penguatan). Bandura, 1977 menyatakan bahwa perubahan-perubahan psikologis “tak mungkin berjalan efektif jika siswa tidak mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman berhasil ditata dengan menyesuaikan program transfer pelatihan bagi masing-masing siswa. Program transfer pelatihan ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Terapis dan siswa mengidentifikasi situasi dalam lingkungan siswa dimana siswa ingin melakukan tanggapan-tanggapan target.
- b. Situasi-situasi ini diatur dalam hirarkhi, mulai dengan situasi yang mudah, aman dimana siswa mungkin berhasil dan berakhir dengan situasi yang lebih tak dapat diramalkan dan beresiko.
- c. Terapis menyertai siswa masuk ke dalam lingkungan dan berlatih dengan masing-masing situasi dalam daftar modeling dan partisipasi terbimbing. Secara bertahap level partisipasi konselor dikurangi.
- d. Konseli memberikan serangkaian tugas untuk melakukan dengan cara yang diarahkan pada diri. Tugas yang dimaksudkan adalah kehidupan yang lebih konsisten dalam melakukan suatu tindakan

yang diinginkan, tanpa mengandalkan kelompok atau pemimpin yang mendukung, dalam hal ini, siswa ditekankan untuk mandiri.

BAB 3

PELAKSANAAN MODELING PARTISIPAN

Pelaksanaan latihan ini terdiri dari 5 (lima) sesi. Sesi pertama sampai sesi keempat dilakukan dua kali pertemuan, dan sesi lima evaluasi, dan masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 90 menit.

3.1 Pertemuan 1: Melatih kemampuan dalam komunikasi

1. Tujuan

Siswa mampu:

- a. Menggunakan bahasa sikap tubuh (verbal dan non verbal) yang baik dalam berkomunikasi.
- b. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri.
- c. Berkomunikasi dalam menjawab pertanyaan dengan baik.
- d. Berkomunikasi saat bertanya untuk tujuan klarifikasi dengan baik.

2. Setting tempat

- a. Klien dan terapis duduk bersama ditemani seorang model
- b. Ruangannya nyaman dan terang

3. Alat

- a. Format evaluasi proses (buku kerja perawat)
- b. Buku kerja klien
- c. Alat tulis

4. Metode

- a. Diskusi dan tanya jawab
- b. Demonstrasi model
- c. Role play

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Persiapan

- a. Membuat kontrak dengan siswa
- b. Mempersiapkan model, alat, dan tempat pertemuan

2. Pelaksanaan

a. Fase Orientasi

1) Salam terapeutik

- Salam dari terapis kepada siswa
- Memperkenalkan nama dan panggilan terapis, kemudian menanyakan nama dari masing-masing siswa

2) Evaluasi/validasi

Menanyakan bagaimana perasaan siswa dan identifikasi bagaimana cara mereka berkomunikasi terhadap orang lain

3) Kontrak

- a) Menyepakati pertemuan sesi 1, yaitu mengidentifikasi kemampuan siswa dalam keterampilan berkomunikasi
- b) Menjelaskan tujuan pertemuan sesi 1, yaitu:

- Siswa mampu menggunakan sikap tubuh yang baik dalam berkomunikasi: senyum, kontak mata, duduk tegak, jabat tangan.
 - Siswa mampu mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
 - Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik
 - Siswa mampu bertanya untuk tujuan klarifikasi dengan baik
- c) Menjelaskan aturan main
- Lama pertemuan 60-90 menit
 - Siswa berperan aktif dalam kegiatan sesi pertama yaitu latihan dalam berkomunikasi

b. Fase Kerja

- 1) Terapis mendiskusikan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- 3) Menanyakan pada siswa apa yang mereka ketahui tentang cara berkomunikasi yang baik terhadap orang lain, baik secara verbal dan sikap tubuh
- 4) Memberikan pujian atas kemampuan siswa menyampaikan pendapat
- 5) Terapis mencatat pengalaman dari siswa terhadap kemampuan dalam berkomunikasi
- 6) Terapis menjelaskan manfaat dari cara berkomunikasi yang baik dilihat dari konten bicara dan bahasa tubuh

- 7) Terapis mengajak siswa untuk melihat model dalam mendemonstrasikan cara berkomunikasi yang baik meliputi:
- Menggunakan bahasa tubuh yang tepat (kontak mata, tersenyum, duduk tegak, jabat tangan), mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan dan bertanya untuk klarifikasi.
 - Komunikasi dalam menjawab pertanyaan terkait dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa di rumah atau di sekolah
- 8) Siswa mendemonstrasikan kembali ketrampilan dalam berkomunikasi baik secara verbal dan sikap tubuh
- 9) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan siswa yang telah dilakukan dan memperbaiki kesalahan siswa saat praktek
- 10) Terapis Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- 11) Terapis membantu siswa jika mengalami kesulitan.
- 12) Siswa mempraktekkan cara berkomunikasi tanpa bantuan perawat.
- 13) Terapis memberikan pujian atas kemampuan yang dimiliki siswa

c. Fase Terminasi

- 1) Evaluasi
 - a) Subyektif

- Menanyakan perasaan siswa setelah selesai pertemuan pertama
- Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya

b) Obyektif

- Menyimpulkan hasil diskusi pertemuan 1.
- Menanyakan kembali tentang cara komunikasi yang baik dan manfaat yang didapatkan kelak
- Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan kemampuan siswa dalam latihan komunikasi yang baik.

2) Tindak lanjut

- Menganjurkan siswa untuk mempraktekkan berkomunikasi yang baik terhadap orang lain baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan sosial.
- Memasukan dalam jadwal kegiatan harian siswa

3) Kontrak yang akan datang

- 1) Menyepakati topik pertemuan 2 yaitu melatih komunikasi untuk menjalin persahabatan.
- 2) Menyepakati waktu dan tempat pertemuan.

3. Evaluasi

- a. Evaluasi proses: dilakukan saat proses modeling partisipan berlangsung
- b. Dokumentasi

Format Penilaian

Petunjuk penilaian :

Beri nilai 1 jika perilaku tersebut dilakukan

Beri nilai 0 jika perilaku tersebut tidak dilakukan

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Kode siswa				
		1	2	3	4	5
1	Komunikasi non verbal : kontak mata					
2	Komunikasi non verbal : duduk tegak					
3	Komunikasi non verbal : tersenyum					
4	Komunikasi non verbal : jabat tangan					
5	Mengucapkan salam					
6	Komunikasi untuk memperkenalkan diri					
7	Komunikasi dalam menjawab salam					
8	Komunikasi saat bertanya untuk klarifikasi					
	Jumlah					

3.2 Pertemuan 2: melatih kemampuan dalam menjalin persahabatan

1. Tujuan

Siswa mampu:

- a. Komunikasi dalam menawarkan pertolongan kepada orang lain
- b. Komunikasi saat meminta pertolongan dari orang lain
- c. Komunikasi dalam memberikan pujian kepada orang lain
- d. Komunikasi saat menerima bantuan dan menerima pujian dari orang lain

2. Setting

- a. Siswa dan terapis duduk bersama ditemani seorang model
- b. Ruangan nyaman dan tenang

3. Alat

- a. Format evaluasi proses (buku kerja perawat)
- b. Format jadwal kegiatan harian
- c. Buku kerja klien
- d. Alat tulis

4. Metode

- a. Diskusi dan tanya jawab.
- b. Demonstrasi model.
- c. Role play

Langkah-langkah kegiatan

1. Persiapan

- a. Membuat kontrak dengan siswa
- b. Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan.

2. Pelaksanaan

a. Fase Orientasi

- 1) Salam terapeutik: terapis menyampaikan salam kepada siswa.
- 2) Evaluasi/validasi
 - a) Menanyakan bagaimana perasaan siswa
 - b) Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan kemarin yang telah dilakukan
 - c) Meminta siswa mengulang latihan yang telah diberikan.
 - d) Memberi pujian jika siswa telah melakukannya.
- 3) Kontrak
 - a) Menyepakati modeling partisipan pertemuan 2.
 - b) Menjelaskan tujuan pertemuan sesi 2, yaitu :
 - Siswa mampu berkomunikasi untuk menawarkan pertolongan kepada orang lain.
 - Siswa mampu berkomunikasi untuk meminta pertolongan dan mengucapkan terimakasih saat menerima pertolongan orang lain.
 - Siswa mampu berkomunikasi untuk memberikan pujian kepada orang lain.

- Siswa mampu mengucapkan terimakasih saat menerima pujian dari orang lain.
- c) Menjelaskan aturan main
- Lama kegiatan 60-90 menit
 - Siswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
 - Siswa berperan aktif dalam kegiatan dalam latihan menjalin persahabatan

b. Fase Kerja

- 1) Terapis menanyakan kepada siswa tentang kemampuan yang telah dimiliki dalam menjalin persahabatan meliputi: menawarkan pertolongan dan memberikan pujian pada orang lain, mengucapkan terima kasih saat menerima pertolongan dan menerima pujian dari orang lain.
- 2) Memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dimiliki siswa
- 3) Terapis mencatat pengalaman siswa dalam menjalin persahabatan
- 4) Terapis mengajak siswa untuk melihat model dalam mendemonstrasikan komunikasi dalam menawarkan pertolongan kepada orang lain, meminta pertolongan kepada orang lain dan mengucapkan terima kasih saat menerima pertolongan orang lain .
- 5) Model mendemonstrasikan cara komunikasi dalam menawarkan pertolongan kepada orang lain, meminta

pertolongan kepada orang lain dan mengucapkan terima kasih saat menerima pertolongan orang lain

- 6) Siswa mempraktekkan cara komunikasi dalam menawarkan pertolongan kepada orang lain, meminta pertolongan kepada orang lain dan mengucapkan terima kasih saat menerima pertolongan orang lain
- 7) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan yang telah dilakukan siswa dan memperbaiki kesalahan siswa saat praktek.
- 8) Terapis Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- 9) Terapis membantu siswa jika mengalami kesulitan.
- 10) Terapis memberikan pujian atas kemampuan yang dimiliki siswa.

c. Fase Terminasi

1) Evaluasi

a) Subjektif

Menanyakan perasaan siswa setelah selesai pertemuan 2 dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya

b) Objektif

- Menyimpulkan hasil diskusi pertemuan 2.
- Menanyakan kembali tentang cara latihan komunikasi dalam menjalin persahabatan dan manfaat yang didapatkan

- Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pengalaman komunikasi menjalin persahabatan

2) Tindak lanjut

- a) Mengajukan siswa untuk sewaktu-waktu mempraktekkan kembali kemampuan komunikasi dalam menjalin persahabatan
- b) Menepakati cara komunikasi dalam menjalin persahabatan
- c) Memasukkan dalam jadwal kegiatan harian siswa

3) Kontrak yang akan datang

- a) Menepakati topik pertemuan 3 yaitu bekerjasama dalam kelompok
- b) Menepakati waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi

- a. Evaluasi proses: dilakukan saat proses modeling partisipan berlangsung
- b. Dokumentasi

Format penilaian

Petunjuk penilaian :

Beri nilai 1 jika perilaku tersebut dilakukan

Beri nilai 0 jika perilaku tersebut tidak dilakukan

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Kode siswa				
		1	2	3	4	5
1	Komunikasi untuk menawarkan pertolongan kepada orang lain					
2	Komunikasi untuk meminta pertolongan dari orang lain					
3	Mengucapkan terimakasih saat menerima pertolongan dari orang lain					
4	Komunikasi untuk memberikan pujian pada orang lain					
5	Mengucapkan terimakasih saat menerima pujian dari orang lain					
	Jumlah					

3.3 Pertemuan 3: Melatih kemampuan bekerjasama dalam kelompok

1. Tujuan
 - a. Bekerja sama dalam suatu kegiatan yang dilakukan bersama dalam kelompok dengan teman sebaya.
 - b. Melakukan kegiatan bersama dengan orang lain yang usianya lebih tua.
 - c. Melakukan kegiatan bersama dengan orang lain yang usianya lebih muda
 - d. Melakukan kegiatan bersama dengan lawan jenis.
2. Setting
 - a. Siswa dan terapis duduk bersama dalam lingkaran
 - b. Ruangan nyaman dan tenang
3. Alat
 - a. Format evaluasi proses (buku kerja perawat)
 - b. Format jadwal kegiatan harian
 - c. Buku kerja Siswa
4. Metode
 - a. Diskusi dan tanya jawab.
 - b. Demonstrasi model.
 - c. Role play

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Persiapan

- a) Membuat kontrak dengan siswa.
- b) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan.

2. Pelaksanaan

a. Fase Orientasi

- 1) Salam terapeutik : salam dari terapis kepada siswa.
- 2) Evaluasi/validasi
 - a) Menanyakan perasaan siswa saat ini.
 - b) Menanyakan pada siswa kegiatan yang telah dilakukan kemarin, apakah siswa telah melakukan latihan berkomunikasi yang diperlukan untuk menjalin persahabatan
 - c) Meminta siswa untuk menjelaskan cara komunikasi menjalin persahabatan yang telah dilakukan
 - d) Memberi pujian jika siswa telah melakukan.
- 3) Kontrak
 - a) Menyepakati modeling partisipan pertemuan 3
 - b) Menjelaskan tujuan pertemuan 3 yaitu latihan siswa untuk terlibat dalam aktivitas bersama dalam kelompok
 - c) Menjelaskan aturan main
 - Lama kegiatan 60-90 menit
 - Siswa mengikuti kegiatan dari awal samapai akhir

- Siswa berperan aktif dalam latihan kegiatan bekerjasama didalam kelompok

3. Fase Kerja

- 1) Terapis mendiskusikan dengan siswa tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa terlibat dalam aktifitas bersama dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan lawan jenis.
- 2) Terapis memberikan pujian atas keterampilan yang telah dimiliki siswa
- 3) Perawat mencatat pengalaman ketrampilan aktivitas bekerjasama yang telah dilakukan siswa
- 4) Terapis menjelaskan manfaat aktifitas bekerjasama dalam kelompok
- 5) Terapis mengajak siswa untuk melihat model mendemonstrasikan bagaimana cara aktifitas bekerjasama didalam kelompok saat permainan puzzle
- 6) Model mendemonstrasikan bagaimana cara aktifitas bekerjasama didalam kelompok saat permainan puzzle
- 7) Siswa mempraktikan bagaimana cara aktifitas bekerjasama didalam kelompok saat permainan puzzle
- 8) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan klien yang telah dilakukan dan memperbaiki kesalahan siswa saat praktek.
- 9) Terpis Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

- 10) Terapis membantu siswa jika mengalami kesulitan.
- 11) Siswa mempraktekkan tanpa bantuan terapis
- 12) Terapis memberikan pujian atas kemampuan yang dimiliki siswa

4. Fase Terminasi

1. Evaluasi

1) Subjektif

Menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti latihan pertemuan ketiga

2) Objektif

- Menyimpulkan hasil diskusi pertemuan 3
- Menanyakan kembali tentang cara aktifitas bekerjasama didalam kelompok saat permainan puzzle
- Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pengalaman aktifitas bekerjasama didalam kelompok saat permainan puzzle

2. Tindak Lanjut

- 1) Anjurkan siswa melakukan latihan kembali untuk terlibat dalam aktifitas bersama dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, dan lawan jenis dalam kelompok, dan di sekolah
- 2) Masukkan rencana latihan siswa dalam jadwal kegiatan harian

3. Kontrak yang akan datang

- 1) Menyetujui topik pertemuan 4 yaitu mengajarkan cara berkomunikasi dalam kontrol diri
- 2) Menyetujui waktu dan tempat untuk pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi

- a. Evaluasi proses: dilakukan saat proses modeling partisipan berlangsung
- b. Dokumentasi

Format penilaian

Petunjuk penilaian :

Beri nilai 1 jika perilaku tersebut dilakukan

Beri nilai 0 jika perilaku tersebut tidak dilakukan

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Kode Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan terlibat dalam aktifitas bersama teman sebaya dalam kelompok					
2	Kemampuan terlibat dalam aktifitas bersama dengan orang yang lebih tua					
3	Kemampuan terlibat aktifitas bersama dengan orang yang lebih muda					
4	Kemampuan terlibat dalam aktifitas bersama dengan lawan jenis					
	Jumlah					

3.4 Pertemuan 4: melatih kemampuan komunikasi dalam melakukan kontrol diri

1. Tujuan

Siswa mampu:

- a. Berkomunikasi saat menerima kritik dari orang lain
- b. Berkomunikasi untuk memberikan kritik kepada orang lain
- c. Berkomunikasi untuk menyampaikan penolakan kepada orang lain
- d. Berkomunikasi saat menerima penolakan dari orang lain
- e. Berkomunikasi untuk menyampaikan permintaan maaf kepada orang lain
- f. Berkomunikasi saat memberikan maaf kepada orang lain.

2. Setting

- a. Klien dan terapis duduk bersama dalam lingkaran ditemani seorang model
- b. Ruangan nyaman dan tenang

3. Alat

- a. Format evaluasi proses (buku kerja perawat)
- b. Format jadwal kegiatan harian
- c. Buku kerja klien
- d. Alat tulis

4. Metode

- a. Diskusi dan tanya jawab

- b. Demonstrasi model
- c. Role play

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Persiapan

- 1) Mengingatkan kontrak dengan siswa
- 2) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan.

2. Pelaksanaan

a. Fase Orientasi

- 1) Salam terapeutik: Salam dari terapis kepada siswa.
- 2) Evaluasi/validasi
 - a) Menanyakan bagaimana perasaan siswa saat ini
 - b) Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan kemarin yang telah dilakukan yaitu latihan aktivitas bersama dalam kelompok
 - c) Meminta siswa mengulang latihan yang telah diberikan
 - d) Memberi pujian jika siswa telah melakukan.
- 3) Kontrak
 - a) Menepakati modeling partisipan pertemuan 4.
 - b) Menjelaskan tujuan pertemuan 4 yaitu mengajarkan kemampuan berbicara dalam kontrol diri
 - c) Menjelaskan aturan main:
 - Lama kegiatan 60-90 menit
 - Siswa mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir

- Siswa berperan aktif dalam latihan kemampuan mengontrol diri

b. Fase Kerja

- 1) Terapis mendiskusikan dengan siswa tentang kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki siswa dalam menghadapi kontrol diri; menerima dan memberikan kritik, menyampaikan penolakan dan menerima penolakan dari orang lain, serta meminta maaf dan memberi maaf, melakukan kegiatan di tempat umum.
- 2) Terapis memberikan pujian atas ketrampilan yang telah dilakukan/dimiliki siswa
- 3) Terapis mencatat pengalaman kemampuan yang telah dilakukan/dimiliki siswa dalam menghadapi situasi sulit
- 4) Terapis menjelaskan manfaat latihan berbicara dalam kontrol diri
- 5) Terapis mengajak siswa untuk melihat model dalam mendemonstrasikan berbicara dalam kontrol diri
- 6) Model mendemonstrasikan cara komunikasi saat menerima kritik, berkomunikasi untuk memberikan kritik kepada orang lain, berkomunikasi saat menerima penolakan dari orang lain, berkomunikasi untuk menyampaikan penolakan kepada orang lain, berkomunikasi untuk meminta maaf, berkomunikasi untuk memberikan maaf kepada orang lain.
- 7) Siswa mempraktekkan ketrampilan cara berkomunikasi dalam kontrol diri

- 8) Terapis memberikan umpan balik terhadap kemampuan klien yang telah dilakukan dan memperbaiki kesalahan siswa saat praktek.
- 9) Terapis memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- 10) Terapis membantu siswa jika mengalami kesulitan
- 11) Siswa mempraktekkan tanpa bantuan terapis
- 12) Terapis memberikan pujian atas kemampuan yang dimiliki siswa

c. Fase Terminasi

1) Evaluasi

a) Subjektif

Menanyakan perasaan siswa setelah selesai pertemuan 4 dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

b) Objektif

- Menyimpulkan hasil diskusi pertemuan 4.
- Menanyakan kembali tentang manfaat cara berkomunikasi dalam kontrol diri
- Memberikan umpan balik positif atas kerjasama dan kemampuan siswa
- Memasukkan dalam jadwal kegiatan.

2) Tindak Lanjut

Anjurkan siswa melakukan latihan kembali berkomunikasi dalam menerima kritik dan penolakan, menyampaikan kritik

dan penolakan, meminta maaf dan memberikan maaf dengan siswa dalam kelompok, serta siswa lain di sekolah.

3) Kontrak yang akan datang

- a) Menyetujui topik percakapan pada sesi 5 yaitu klien mengungkapkan pendapatnya tentang manfaat latihan komunikasi dalam modeling partisipan
- b) Menyetujui waktu dan tempat untuk pertemuan

3. Evaluasi

- a. Evaluasi proses: dilakukan saat proses modeling partisipan berlangsung
- b. Dokumentasi

Format Penilaian

Petunjuk penilaian :

Beri nilai 1 jika perilaku tersebut dilakukan

Beri nilai 0 jika perilaku tersebut tidak dilakukan

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Kode Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Komunikasi saat menerima kritik dari orang lain					
2	Komunikasi untuk memberikan kritik kepada orang lain					
3	Komunikasi saat menerima penolakan dari orang lain					
4	Komunikasi untuk menyampaikan penolakan kepada orang lain					
5	Komunikasi untuk meminta maaf kepada orang lain					
6	Komunikasi saat memberikan maaf kepada orang lain					
7	Komunikasi saat berada di tempat umum/dihadapan banyak orang					
	Jumlah					

3.5 Pertemuan 5: Evaluasi

1. Tujuan

Siswa mampu:

- a. Menyampaikan pendapatnya tentang manfaat latihan komunikasi dasar: kontak mata, senyum, duduk tegak, dan jabat tangan salamdan memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, bertanya untuk klarifikasi
- b. Menyampaikan pendapatnya tentang manfaat latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan (memberikan dan menerima pertolongan, memberikan dan menerima pujian)
- c. Menyampaikan pendapatnya tentang manfaat latihan komunikasi saat terlibat aktifitas bersama dalam kelompok (teman sebaya, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan lawan jenis).
- d. Menyampaikan pendapatnya tentang manfaat latihan komunikasi dalam kontrol diri (menyampaikan dan menerima kritik, menyampaikan dan menerima penolakan, menyampaikan permintaan maaf dan memberikan maaf, dan saat berada di tempat umum/dihadapan banyak orang).

2. Setting

- a. Klien dan terapis duduk bersama dalam lingkaran
- b. Ruangan nyaman dan tenang

3. Alat

- a. Format evaluasi proses (buku kerja perawat)

- b. Format jadwal kegiatan harian
 - c. Buku kerja klien
 - d. Alat tulis
4. Metode
- a. Dinamika kelompok
 - b. Tanya jawab

Langkah-Langkah Kegiatan

1. Persiapan

- 1) Mengingatkan kontrak dengan klien
- 2) Mempersiapkan alat dan tempat pertemuan

2. Pelaksanaan

a. Fase orientasi

- 1) Salam terapeutik : salam dari terapis kepada siswa
- 2) Evaluasi/validasi
 - a) Menanyakan perasaan siswa saat ini
 - b) Menanyakan apakah siswa telah melakukan latihan komunikasi, latihan menjalin persahabatan, latihan bekerjasama dalam kelompok, dan latihan komunikasi dalam kontrol diri.
 - c) Meminta siswa mengulang latihan yang telah diberikan.
 - d) Memberi pujian jika siswa telah melakukannya

3) Kontrak

a) Menyepakati terapi sesi 5, yaitu evaluasi manfaat latihan dalam modeling partisipan

b) Menjelaskan tujuan pertemuan sesi 5, yaitu :

- Siswa mampu menyampaikan pendapatnya tentang manfaat latihan komunikasi non verbal : kontak mata, senyum, duduk tegak, dan jabat tangan
- Siswa mampu menyampaikan pendapatnya tentang manfaat latihan komunikasi dasar : salam dan memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, bertanya untuk klarifikasi
- Siswa mampu menyampaikan pendapatnya tentang manfaat latihan komunikasi untuk menjalin
- Siswa mampu menyampaikan pendapat tentang kemampuan terlibat dalam kegiatan bersama dalam kelompok
- Siswa mampu menyampaikan pendapatnya tentang manfaat latihan komunikasi dalam kontrol Menyepakati tempat dan waktu pertemuan

b. Fase Kerja

- 1) Terapis meminta setiap siswa menyampaikan manfaat melakukan evaluasi diri.
- 2) Memberikan pujian atas keberhasilan setiap siswa dalam menyampaikan manfaat melakukan evaluasi diri.
- 3) Terapis meminta setiap siswa menyampaikan manfaat latihan komunikasi nonverbal.

- 4) Memberikan pujian atas keberhasilan setiap siswa dalam menyampaikan manfaat latihan komunikasi non verbal.
- 5) Terapis meminta setiap siswa menyampaikan manfaat latihan komunikasi dasar
- 6) Memberikan pujian atas keberhasilan setiap siswa dalam menyampaikan manfaat latihan komunikasi dasar
- 7) Terapis meminta setiap siswa menyampaikan manfaat latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan
- 8) Memberikan pujian atas keberhasilan setiap siswa dalam menyampaikan manfaat latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan
- 9) Terapis meminta setiap siswa menyampaikan manfaat latihan kemampuan terlibat kerjasama dalam kelompok
- 10) Memberikan pujian atas keberhasilan setiap siswa dalam menyampaikan manfaat latihan kemampuan terlibat kerjasama dalam kelompok
- 11) Terapis meminta setiap siswa menyampaikan manfaat kegiatan latihan komunikasi dalam kontrol diri
- 12) Memberikan pujian atas keberhasilan setiap siswa dalam menyampaikan manfaat latihan komunikasi dalam kontrol diri

c. Fase Terminasi

1) Evaluasi

- a) Menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti terapi sesi 1-5
- b) Menanyakan kembali manfaat terapi setelah mengikuti seluruh sesi dalam modeling partisipan
- c) Memberikan pujian atas partisipasi dan keberhasilan siswa

2) Tindak lanjut

- a) Menganjurkan siswa melatih kembali untuk semua kemampuan yang telah dimiliki, baik di sekolah, maupun di rumah
- b) Kerjasama dengan guru dan pembimbing di sekolah untuk memonitor perilaku siswa dalam komunikasi dasar, menjalin persahabatan, kemampuan kerjasama dalam kelompok dan kontrol diri di kehidupan sehari-hari
- c) Masukkan dalam jadwal kegiatan harian

3) Kontrak yang akan datang

Menyepakati rencana evaluasi kemampuan secara periodik.

3. Evaluasi

- a. Evaluasi proses: dilakukan saat proses modeling partisipan berlangsung
- b. Dokumentasi

Format Penilaian

Petunjuk penilaian :

Beri nilai 1 jika perilaku tersebut dilakukan

Beri nilai 0 jika perilaku tersebut tidak dilakukan

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Kode Siswa				
		1	2	3	4	5
1	Menyebutkan manfaat latihan komunikasi dasar (verbal dan non verbal)					
2	Menyebutkan manfaat latihan komunikasi untuk menjalin persahabatan					
3	Menyebutkan manfaat latihan kemampuan terlibat kerjasama kelompok					
4	Menyebutkan manfaat latihan komunikasi dalam kontrol diri					
	Jumlah					

BAB 4

PENUTUP

Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri pada saat usia remaja menjadi sangat penting. Terlebih remaja yang mengalami tunagrahita. Karena pada saat individu memasuki usia remaja, maka dirinya akan memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sosialnya akan sangat menentukan. Remaja tunagrahita, yang karena keterbatasan intelektual mengakibatkan keterlambatan berfikir sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi (bicara dan bahasa) menyebabkan munculnya kendala untuk menguasai keterampilan sosial yang akan menyebabkan dirinya mengalami kesulitan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga akan muncul rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, dan cenderung memiliki kepribadian yang labil, mudah tersinggung, kecemasan sosial yang berakibat mengalami penurunan harga diri

Gangguan jiwa dikarakteristikan dengan adanya gangguan pikiran, perasaan, dan perilaku serta hubungan dengan orang lain, baik yang berhubungan dengan kondisi fisik, mental, maupun budaya/norma yang berlaku di lingkungan seseorang. Salah satu gangguan mental emosional adalah berupa harga diri rendah. Upaya-upaya tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada klien dengan harga diri rendah bertujuan untuk melatih klien melakukan interaksi

sosial atau hubungan interpersonal sehingga klien merasa nyaman ketika berhubungan dengan orang lain. Salah satu tindakan keperawatan tersebut yang termasuk dalam kelompok terapi psikososial adalah modeling partisipan dengan teman sebaya untuk melatih ketrampilannya dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungannya secara baik sehingga terhindar dari perilaku negatif ketika mereka berada di lingkungan sosial serta remaja tidak mengalami tindakan kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning theory*. Prentice-Hall: A Paramount communications Company, New Jersey
- Nursalim dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nursalim, dkk. 2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurniawan, Krisna Eka. 2015. Pengaruh Terapi Perilaku Modeling Partisipan Terhadap Kemampuan Merawat Diri Klien Skizofrenia Yang Mengalami Defisit Perswatan Diri. Skripsi Mahasiswa fakultas Keperawatan Unuversitas Airlangga Surabaya
- Mc Coy, Anna, Jennifer Holloway, Olive Healy, Mandy Rispoli, Leslie Neely. 2016. A Systematic Review and Evaluation of Video Modeling, Role-Play and Computer-Based Instruction as Social Skills Interventions for Children and Adolescents with High-Functioning Autism. *Rev J Autism Dev Disord* 3:48–67 DOI 10.1007/s40489-015-0065-6
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jilid Kesatu. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI
- Mangunsong, F. 2011. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jilid Kedua. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI
- Novitasari. Zeti, Nur Hidayah, Andi Mappiare-AT. 2017. Keefektifan Strategi Modeling Partisipan Dalam Bantuan Teman Sebaya (*Peer Helping*) Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 2 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2017 Halaman: 363—370
- Pinilih, Sambodo Sriadi. (2012). Pengaruh social skills training (SST) terhadap ketrampilan sosialisasi dan social anxiety pada remaja tunarungu di sekolah luar biasa (SLB) kabupaten wonosobo. Tesis FIK-UI

LAMPIRAN 1

BUKU KERJA

**MODELING PARTISIPAN TEMAN SEBAYA
REMAJA RETARDASI MNETAL RINGAN**



NAMA :

UMUR :

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2018**

DATA PRIBADIKU

Nama Lengkap :

.....

Nama Panggilan :

.....

Umur :

.....

Jenis kelamin :

.....

Alamat :

.....

No tlp/Hp :

.....

PETUNJUK PENGISIAN BUKU CATATAN HARIAN

1. Tulislah data pribadi anda pada lembar ‘Data pribadiku’
2. Buku ini merupakan buku kerja anda dalam mengikuti modeling partisipan, dimana isi dari buku ini adalah catatan anda dalam melaksanakan latihan secara mandiri
3. Buku ini berupa *sheck list* (√):
 - a. Latihan ketrampilan komunikasi (komunikasi dasar)
 - b. Latihan komunikasi dalam menjalin persahabatan
 - c. Latihan melakukan aktifitas bersama dalam kelompok
 - d. Latihan komunikasi dalam kontrol diri



**SELAMAT MENGGUNAKAN BUKU INI SEMOGA
BERMANFAAT DAN SUKSES SELALU**

SESI I : LATIHAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada kolom tanggal jika telah mampu melakukan latihan berbicara

No	Komponen	Tanggal				
1	Kontak mata					
2	Duduk tegak					
3	Tersenyum					
4	Jabat tangan					
5	Mengucapkan salam					
6	Memperkenalkan diri					
7	Menjawab salam					
8	Bertanya untuk klarifikasi					

SESI II: KOMUNIKASI DALAM MENJALIN PERSAHABATAN

Petunjuk:

Berilah tanda (√) pada kolom tanggal jika telah mampu melakukan latihan berbicara untuk menjalin persahabatan

No	Komponen	Tanggal			
1	Komunikasi untuk menawarkan pertolongan kepada orang lain				
2	Komunikasi untuk meminta pertolongan dari orang lain				
3	Mengucapkan terimakasih saat menerima pertolongan dari orang lain				
4	Komunikasi untuk memberikan pujian pada orang lain				
5	Mengucapkan terimakasih saat menerima pujian dari orang lain				

SESI III : LATIHAN BEKERJA SAMA DALAM KELOMPOK

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom tanggal jika telah mampu melakukan latihan bekerjasama dalam kelompok.

No	Komponen	Tanggal				
1	Aktifitas bersama teman sebaya dalam kelompok					
2	Aktifitas bersama dengan orang yang lebih tua					
3	Aktifitas bersama dengan orang yang lebih muda					
4	Aktifitas bersama dengan lawan jenis					

SESI IV: LATIHAN KOMUNIKASI DALAM KONTROL DIRI

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom tanggal jika telah mampu melakukan latihan bekerjasama dalam kelompok.

No	Komponen	Tanggal				
1	Komunikasi saat menerima kritik dari orang lain					
2	Komunikasi untuk memberikan kritik kepada orang lain					
3	Komunikasi saat menerima penolakan dari orang lain					
4	Komunikasi untuk menyampaikan penolakan kepada orang lain					
5	Komunikasi untuk meminta maaf kepada orang lain					
6	Komunikasi saat memberikan maaf kepada orang lain					
7	Komunikasi saat berada di tempat umum/dihadapan banyak orang					

SESI V : KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN MANFAAT LATIHAN DALAM MODELING PARTISIPAN

Petunjuk :

Tulis tanggal dan jam melakukan latihan serta hasil yang didapatkan

Tgl	sesi	Latihan yang dilakukan	Hasil

LAMPIRAN 2

BUKU EVALUASI

Digunakan dalam Pelaksanaan

**MODELING PARTISIPAN TEMAN SEBAYA
REMAJA RETARDASI MENTAL RINGAN**



NAMA KELOMPOK:.....

**EVALUASI KEMAMPUAN SAAT MELAKUKAN SESI 1:
LATIHAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI**

Hari/ tgl	Komponen	Nama Siswa					
	Kontak mata						
	Duduk tegak						
	Tersenyum						
	Jabat tangan						
	Mengucapkan salam						
	Memperkenalkan diri						
	Menjawab salam						
	Bertanya untuk klarifikasi						
	Jumlah						

**EVALUASI KEMAMPUAN SESI II : LATIHAN BEKERJA
SAMA DALAM KELOMPOK**

Hari /tgl	Komponen	Nama Siswa					
	Komunikasi untuk menawarkan pertolongan kepada orang lain						
	Komunikasi untuk meminta pertolongan dari orang lain						
	Mengucapkan terimakasih saat menerima pertolongan dari orang lain						
	Komunikasi untuk memberikan pujian pada orang lain						
	Mengucapkan terimakasih saat menerima pujian dari orang lain						
	Jumlah						

**EVALUASI KEMAMPUAN SESI III : LATIHAN BEKERJA
SAMA DALAM KELOMPOK**

Hari /tgl	Komponen	Nama Siswa					
	Aktifitas bersama teman sebaya dalam kelompok						
	Aktifitas bersama dengan orang yang lebih tua						
	Aktifitas bersama dengan orang yang lebih muda						
	Aktifitas bersama dengan lawan jenis						
	Jumlah						

**EVALUASI KEMAMPUAN SESI IV: LATIHAN
KOMUNIKASI DALAM KONTROL DIRI**

Hari /tgl	Komponen	Nama Siswa				
	Komunikasi saat menerima kritik					
	Komunikasi untuk memberikan kritik					
	Komunikasi saat menerima penolakan dari orang lain					
	Komunikasi untuk menyampaikan penolakan					
	Komunikasi untuk meminta maaf kepada orang lain					
	Komunikasi saat memberikan maaf kepada orang lain					
	Komunikasi saat berada di tempat umum/dihadapan banyak orang					
	Jumlah					

**EVALUASI KEMAMPUAN SESI V: KEMAMPUAN
MENGUNGKAPKAN MANFAAT LATIHAN DALAM
MODELING PARTISIPAN**

Hari/ tgl	Komponen	Nama Siswa					
	Menyebutkan manfaat latihan komunikasi dasar						
	Menyebutkan manfaat latihan komunikasi dalam menjalin persahabatan						
	Menyebutkan manfaat latihan bekerjasama dalam kelompok						
	Menyebutkan manfaat latihan komunikasi dalam kontrol diri						
	Jumlah						